

Karakteristik Penduduk Sementara Tidak Bekerja dan Menganggur karena Pandemi COVID-19 di Kalimantan Barat

Characteristics of Temporary Unemployed and Unemployed due to COVID-19 Pandemic in Kalimantan Barat

Hening Januar Oktalia^{1*}

¹BPS Provinsi Kalimantan Barat,
Jl. Sutan Syahrir No. 24/42 Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat;

*Penulis korespondensi. e-mail: hening.oktalia@bps.go.id
(Diterima: 31 Januari 2022; Disetujui: 24 Juni 2022)

ABSTRACT

Since February 2020 the pandemic of COVID-19 began to spread in Indonesia and the increase in the number of cases is still continuing, including Kalimantan Barat. The impact of the COVID-19 pandemic has affected all sectors of the economy, such as the increasing number of unemployed. The purpose of this study is to provide an overview of the characteristics of the population which are temporarily out of work and unemployed due to COVID-19 and to find out the influencing variables and analyze their trends. This study uses descriptive and inferential analysis methods using binary logistic regression analysis. The results show that the variables significantly affect the chance of residents temporarily not working due to COVID-19 are the classification of residence, education, skill, and the interaction between the variables of residence classification and education. In addition, variables that significantly affect the population's chances of becoming unemployed due to COVID-19 are the residence classification, education, and skill.

Keywords: COVID-19, unemployed, binary logistic regression

ABSTRAK

Sejak Februari 2020 pandemi COVID-19 mulai merebak di Indonesia dan penambahan jumlah kasusnya masih berlanjut hingga saat ini, termasuk Kalimantan Barat. Dampak dari adanya pandemi COVID-19 berimbas pada semua sektor ekonomi, seperti meningkatnya jumlah pengangguran. Tujuan dari penelitian ini, yaitu memberikan gambaran umum karakteristik penduduk yang sementara tidak bekerja dan menganggur karena COVID-19 dan mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh serta menganalisis kecenderungannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan inferensia dengan alat analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh terhadap peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19, yaitu klasifikasi tempat tinggal, pendidikan terakhir, keahlian, dan interaksi antara variabel klasifikasi tempat tinggal dan pendidikan terakhir. Selain itu, variabel yang signifikan memengaruhi peluang penduduk menjadi pengangguran karena COVID-19, yaitu klasifikasi tempat tinggal, pendidikan terakhir, dan keahlian.

Kata kunci: COVID-19, pengangguran, regresi logistik biner

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 mulai merebak di Indonesia pada bulan Februari 2020 dan masih berlangsung hingga saat ini. Seluruh provinsi di Indonesia tidak luput dari penyebaran COVID-19, termasuk Kalimantan Barat. Hingga 5 Januari 2022, tercatat 41.692 kasus positif COVID-19 di Kalimantan Barat. Menurut data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Kalimantan Barat, lonjakan kasus positif terjadi sekitar bulan Juli hingga Agustus 2021, dengan rata-rata penambahan kasus sebanyak lebih dari 300 kasus setiap harinya. Dalam kondisi ini, ternyata banyak sekali dampak yang ditimbulkan di dalam kehidupan masyarakat. Seluruh sektor ekonomi seperti rumah tangga, pariwisata, keuangan, UMKM, dan lain sebagainya terdampak dengan adanya pandemi COVID-19 ini (Virby, 2021). Perekonomian yang mengalami kondisi yang tidak stabil ini ikut serta berpengaruh terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Barat, seperti angka pengangguran yang meningkat.



Gambar 1. Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja di Kalimantan Barat Periode Agustus 2020 – Agustus 2021

Sumber: BPS (2021), diolah.

Badan Pusat Statistik (2020) mengelompokkan penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 menjadi empat komponen, yaitu Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19, pengangguran karena COVID-19, penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19, dan penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2021, penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada Agustus 2021 lebih dari 200 ribu orang, meningkat sekitar 18 persen jika dibandingkan dengan kondisi Februari 2021. Dampak yang paling banyak terjadi adalah pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 169,50 ribu orang. Penduduk yang sementara tidak bekerja dan menganggur sebanyak 41.163 orang.

Dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja yang berjenis kelamin laki-laki (122,94 ribu orang) yang terdampak COVID-19 lebih banyak dibandingkan dengan perempuan (93,18 ribu orang). Selain itu, dilihat dari wilayah tempat tinggal, persentase penduduk usia kerja di perkotaan yang terdampak COVID-19 jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk perdesaan. Berdasarkan rilis BRS Ketenagakerjaan Kalimantan Barat Agustus 2021, pada komponen pengangguran karena COVID-19, persentase penduduk perkotaan yang terdampak mencapai 66,45 persen, angka ini hampir dua kali lipat jika dibandingkan dengan penduduk di pedesaan.

Studi yang dilaksanakan oleh lembaga internasional mengenai permasalahan ketenagakerjaan pada masa pandemi COVID-19 menghasilkan beberapa temuan yang perlu menjadi perhatian. Perempuan lebih rentan kehilangan pekerjaan dibandingkan dengan laki-laki karena ketika

diberlakukan pembatasan kegiatan pada masa pandemi, perempuan memiliki pekerjaan rumah tangga yang lebih menyita waktu mereka (ILO & OECD, 2020). Berdasarkan studi yang membandingkan dampak COVID-19 dan Global Financial Crisis (GFC) yang terjadi tahun 2007 hingga 2008, perempuan lebih terdampak dalam penurunan jam kerja dibandingkan dengan laki-laki dan kondisi ini berdampak lebih dalam pada masa pandemi COVID-19 terjadi (ILO & OECD, 2020).

Selanjutnya, karakteristik pekerja yang terdampak COVID-19 juga dapat dilihat dari keahlian yang diindikasikan dari pendidikan dan pelatihan yang pernah dijalani. Pekerja dengan upah rendah dan dengan keahlian rendah banyak mengalami penurunan pendapatan dan kehilangan pekerjaan (ILO & OECD, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja turut mempengaruhi kemungkinan seorang pekerja diberhentikan dari pekerjaannya. Dari segi usia, pekerja yang termasuk dalam kelompok usia muda lebih banyak terkena PHK karena sebagian besar pekerja berada pada kelompok ini dan untuk meminimalisasi dampak kerugian karena pandemi COVID-19, perusahaan cenderung mempertahankan pekerja dengan golongan usia yang lebih tua dan berpengalaman (Ngadi, dkk., 2020). Pada Juli 2020 pengangguran usia muda di banyak negara G20 mencapai angka tertinggi. Hal ini disebabkan karena mayoritas pekerja muda bekerja secara informal dan bekerja pada sektor yang terdampak (ILO & OECD, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Tusianti dan Awwaliyah (2021) menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja di bidang non pertanian memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja dibandingkan dengan penduduk yang bekerja di bidang pertanian, hal ini berlaku pada kondisi baik di pulau Jawa maupun luar Jawa.

Jika dilihat dari hubungan antara klasifikasi tempat tinggal dan tingkat pendidikan, pendidikan di daerah kota memang sangat berbeda dibandingkan di perdesaan, dimana di perkotaan, akses internet dan informasi lebih cepat dibandingkan daerah pedesaan, hal ini menunjukkan peluang memperoleh pendidikan tinggi lebih mudah diakses oleh masyarakat di perkotaan (Anas, dkk., 2015). Tingkat pendidikan yang lebih rendah turut mempengaruhi peluang seseorang untuk menganggur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disarikan beberapa karakteristik penduduk yang sementara tidak bekerja atau menganggur akibat pandemi COVID-19. Hipotesis sementara dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pekerja perempuan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran atau berhenti sementara karena COVID-19 dibandingkan pekerja laki-laki
2. Pekerja di perkotaan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran atau berhenti sementara karena COVID-19 dibandingkan pekerja di perdesaan
3. Pekerja usia muda memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran atau berhenti sementara karena COVID-19 dibandingkan pekerja dewasa
4. Pekerja dengan pendidikan rendah (SMA ke bawah) memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran atau berhenti sementara karena COVID-19 dibandingkan pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi
5. Pekerja yang memiliki keahlian rendah (dalam hal ini diukur dengan ada tidaknya pengalaman dalam pelatihan kerja) memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran atau berhenti sementara karena COVID-19 dibandingkan mereka yang tidak pernah mendapatkan pelatihan kerja
6. Pekerja yang bekerja pada lapangan usaha non pertanian memiliki peluang lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 jika dibandingkan dengan pekerja yang bekerja pada lapangan usaha pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum karakteristik dan mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh serta menganalisis kecenderungannya terhadap penduduk sementara tidak bekerja dan menganggur karena pandemi COVID-19 dengan metode analisis regresi logistik biner.

METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *raw data* Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik. Unit analisis penelitian ini, yaitu penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dan penduduk yang menganggur karena COVID-19 di Kalimantan Barat. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini, yaitu peluang penduduk yang sementara tidak bekerja akibat COVID-19 (Y1) dan peluang penduduk yang menganggur karena COVID-19 (Y2). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Klasifikasi tempat tinggal (X1)
- Jenis Kelamin (X2)
- Usia (X3)
- Pendidikan terakhir (X4)
- Keahlian (X5)
- Lapangan Usaha (X6)

Kategori variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Variabel Bebas untuk Penelitian Penduduk yang Sementara Tidak Bekerja Karena COVID-19 (Y1)

Variabel (1)	Kategori (2)
Klasifikasi tempat tinggal (X1)	1 = perkotaan 0 = pedesaan
Jenis Kelamin (X2)	1 = perempuan 0 = laki-laki
Usia (X3)	1 = muda (15-24) 0 = dewasa (25+)
Pendidikan terakhir(X4)	1 = SMA ke bawah 0 = tamat perguruan tinggi
Keahlian(X5)	1 = tidak pernah mengikuti pelatihan 0 = pernah mengikuti pelatihan
Lapangan Usaha (X6)	1 = non pertanian 0 = pertanian

Tabel 2. Variabel Bebas untuk Penelitian Penduduk yang Menganggur Karena COVID-19 (Y2)

Variabel (1)	Kategori (2)
Klasifikasi tempat tinggal (X1)	1 = perkotaan 0 = pedesaan
Jenis Kelamin (X2)	1 = perempuan 0 = laki-laki
Usia (X3)	1 = muda (15-24) 0 = dewasa (25+)
Pendidikan terakhir(X4)	1 = SMA ke bawah 0 = tamat perguruan tinggi
Keahlian(X5)	1 = tidak pernah mengikuti pelatihan 0 = pernah mengikuti pelatihan

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensia. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud memberi kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik penduduk yang menganggur karena COVID-19 dan penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 di Kalimantan Barat menggunakan grafik/tabel. Analisis inferensia dilakukan untuk melihat variabel-variabel yang signifikan dalam memengaruhi peluang penduduk yang menganggur karena COVID-19 dan penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 di Kalimantan Barat. Alat statistik inferensia yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi logistik biner dengan metode *enter*.

Menurut Agresti (2002), regresi logistik biner merupakan metode analisis data kategorik yang tujuannya untuk melihat hubungan antara variabel respon/dependen (Y) dan variabel prediktor/independen (X). Pada regresi logistik, peneliti memprediksi probabilitas variabel (Y) yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori (0 dan 1), misal Ya dan Tidak, Tinggi dan Rendah. Tahapan dalam analisis regresi logistik biner sebagai berikut:

1. Pembentukan Model

Model regresi logistik biner yang akan terbentuk adalah:

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p \quad (1)$$

keterangan:

$$g(x) = \text{logit } n(x)$$

β_0 = estimasi parameter regresi

$\beta_1 \dots \beta_p$ = estimasi nilai parameter atau koefisien regresi

$x_1 \dots x_p$ = variabel bebas

2. Uji Kesesuaian Model

Statistik uji yang digunakan, yaitu statistik uji Hosmer dan Lemeshow untuk mengetahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian telah sesuai (*fit*) dalam menjelaskan variabel terikat. Keputusan yang diharapkan pada uji ini adalah gagal tolak H_0 . Kemudian kesimpulan yang diperoleh adalah model sudah sesuai atau tidak terdapat perbedaan antara hasil observasi dengan prediksi dari model. Sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

3. Pengujian Signifikansi Parameter secara Simultan

Uji ini dilakukan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan dalam model dengan cara menghitung nilai statistik uji G.

Hipotesis dalam pengujian ini, yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_p = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat)

$H_1 : \text{minimal terdapat satu } \beta_j \neq 0$ (minimal terdapat satu variabel bebas yang memengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat) $j = 1, 2, 3, \dots, p$

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$G = -2 \ln \frac{L_0}{L_1} \quad (2)$$

4. Uji Signifikansi Parameter secara Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Semua variabel diuji dengan menggunakan uji *Wald*.

Hipotesis dalam uji ini, yaitu:

$H_0 : \beta_j = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas ke-j terhadap variabel terikat) $j = 1, 2, \dots, p$

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas ke-j terhadap variabel terikat) $j = 1, 2, 3, \dots, p$

Statistik uji yang digunakan, yaitu:

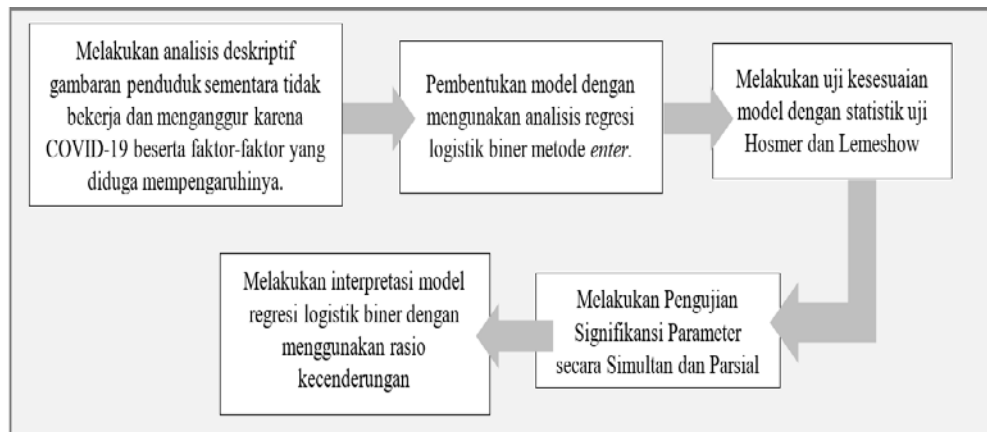
$$w_j = \left(\frac{\hat{\beta}_j}{SE(\hat{\beta}_j)} \right)^2 \quad (3)$$

Selain itu, dilakukan juga uji interaksi antar variabel bebas yang sesuai. Menurut Hosmer dan Lemeshow (2013), dalam pemodelan regresi logistik memungkinkan terdapat efek interaksi antar variabel bebas. Interaksi variabel ditambahkan satu per satu ke dalam model yang melibatkan semua variabel, selanjutnya dinilai signifikansinya dengan menggunakan *Likelihood Ratio Test*.

5. Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*)

Nilai *odds ratio*, yaitu nilai dari $\exp(\beta_j)$ pada variabel bebas yang signifikan memengaruhi variabel terikat dan digunakan untuk melihat seberapa besar kecenderungan variabel bebas terhadap variabel terikat

Adapun tahapan analisis, sebagai berikut:



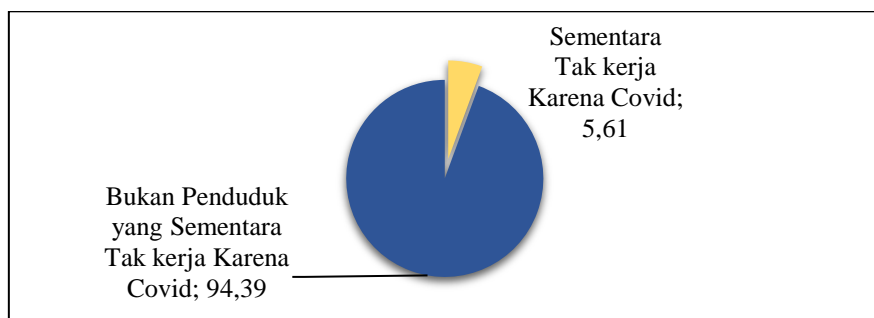
Gambar 2. Tahapan Analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penduduk yang Sementara Tidak Bekerja Karena COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat 5,61 persen penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19. Artinya, terdapat 5 hingga 6 dari 100 penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 merupakan penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19.



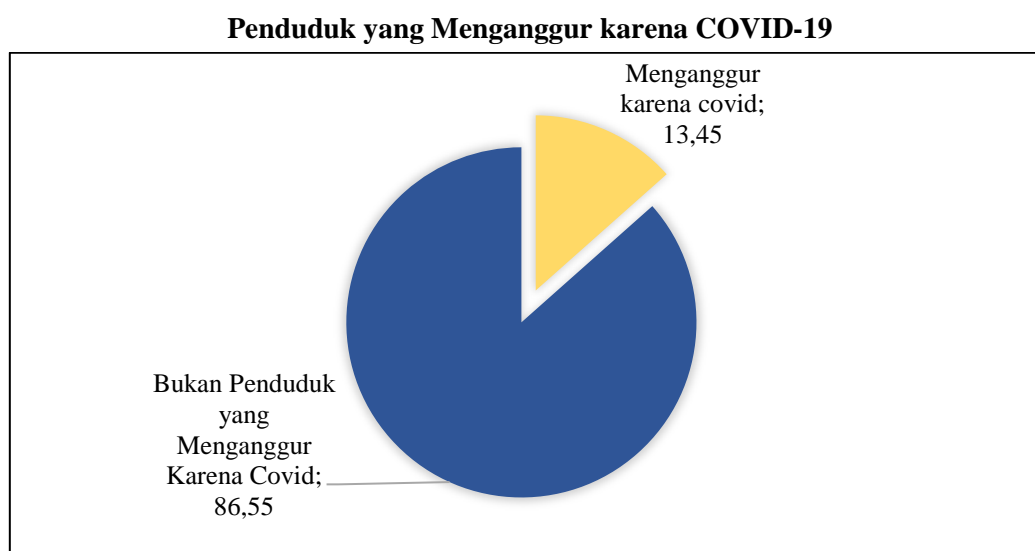
Gambar 3. Persentase Penduduk yang Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 di Kalimantan Barat, 2021
Sumber: BPS (2021), diolah.

Dari Tabel 3, dapat dilihat karakteristik penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 di Kalimantan Barat dominan bertempat tinggal di perkotaan, berusia dewasa, memiliki pendidikan terakhir SMA ke bawah, dan tidak pernah mengikuti pelatihan. Sebanyak 66,34 persen tinggal di daerah perkotaan, 85,52 persen berusia dewasa, 88,85 persen berpendidikan SMA ke bawah, dan sebanyak 78,11 persen tidak pernah mengikuti pelatihan keahlian. Distribusi penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19 menurut jenis kelamin dan lapangan usaha cenderung merata, yaitu sebesar 56,13 persen menurut penduduk laki-laki dan 51,55 persen berada di lapangan usaha non pertanian.

Tabel 3. Karakteristik Tenaga Kerja yang Sementara Tidak Bekerja karena COVID-19 di Kalimantan Barat, Agustus 2021

Faktor	Kategori	Persentase
(1)	(2)	(3)
Klasifikasi Tempat Tinggal (X1)	Perdesaan	33,66
	Pekotaan	66,34
Jenis Kelamin (X2)	Laki-laki	56,13
	Perempuan	43,87
Usia (X3)	25+ (dewasa)	85,52
	15-25 (muda)	14,48
Pendidikan terakhir (X4)	Tamat Perguruan tinggi	11,15
	SMA ke bawah	88,85
Keahlian (X5)	Pernah mengikuti pelatihan	21,89
	Tidak pernah mengikuti pelatihan	78,11
Lapangan Usaha (X6)	Non Pertanian	51,55
	Pertanian	48,45

Sumber: BPS (2021), diolah.



Gambar 4. Persentase Penduduk yang Menganggur Karena Covid-19 di Kalimantan Barat, 2021

Sumber: BPS (2021), diolah.

Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat sebanyak 13,45 persen penduduk menganggur karena terdampak pandemi COVID-19, artinya sekitar 13 dari 100 penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 merupakan penduduk yang menganggur karena COVID-19.

Tabel 4. Karakteristik Pengangguran Karena COVID-19 di Kalimantan Barat, Agustus 2021

Faktor	Kategori	Persentase
(1)	(2)	(3)
Klasifikasi Tempat Tinggal (X1)	Perdesaan	33,55
	Pekotaan	66,45
Jenis Kelamin (X2)	Laki-laki	68,12
	Perempuan	31,88
Usia (X3)	25+ (dewasa)	67,17
	15-25 (muda)	32,83
Pendidikan terakhir (X4)	Tamat Perguruan tinggi	6,95
	SMA ke bawah	93,05
Keahlian (X5)	Pernah mengikuti pelatihan	21,96
	Tidak pernah mengikuti pelatihan	78,04

Sumber: BPS (2021), diolah.

Distribusi pengangguran karena COVID-19 dominan bertempat tinggal di daerah perkotaan (66,45 persen), penduduk laki-laki (68,12 persen), berusia dewasa (67,17 persen), berpendidikan SMA ke bawah (93,05 persen), dan penduduk yang tidak pernah mengikuti pelatihan keahlian (78,04 persen).

Analisis Inferensia

Hasil Pemodelan Penduduk yang Sementara Tidak Bekerja karena COVID-19

1. Pembentukan Model

Model regresi logistik biner dengan metode *enter* digunakan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh enam variabel bebas terhadap peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19. Variabel bebas tersebut, yaitu klasifikasi tempat tinggal (X1), jenis kelamin (X2), usia (X3), pendidikan terakhir (X4), keahlian (X5), dan lapangan usaha (X6). Kemudian juga dilakukan uji interaksi antar variabel bebas yang sesuai. Model regresi logistik biner yang terbentuk, yaitu:

$$\hat{g}(x)_1 = 40,215 - 0,789x_1 + 0,326x_4 - 2,323x_5 - 0,904x_1 * x_4 \quad (4)$$

Keterangan:

x_1 : klasifikasi tempat tinggal

x_4 : pendidikan terakhir

x_5 : keahlian

2. Uji Kesesuaian Model Y1

Berdasarkan Tabel 5, hasil statistik uji Hosmer dan Lemeshow menghasilkan nilai chi-square sebesar 13,703 atau p-value sebesar 0,09 sehingga dengan tingkat signifikansi 5 persen, maka dapat disimpulkan gagal tolak H_0 ($p \text{ value} > 0,05$) yang menunjukkan bahwa model dapat dinyatakan sesuai.

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow *Goodness of Fit*

<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
(1)	(2)	(3)
13,703	8	0,090

3. Pengujian Signifikansi Parameter secara Simultan

Pengujian signifikansi parameter secara simultan dilakukan dengan melihat hasil output dari pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi SPSS, yaitu dengan melihat nilai uji G. Pengujian parameter secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel bebas secara bersamaan. Hasil pengujian diperoleh dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* pada Tabel 6, menunjukkan nilai signifikansi uji G sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga keputusan yang diambil, yaitu tolak H_0 . Hal tersebut berarti terdapat minimal satu variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficient Y1*

<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
(1)	(2)	(3)
18.409,282	7	0,000

4. Pengujian Signifikansi Parameter secara Parsial

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji secara parsial, untuk mengetahui berapa banyak variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19. Pengujian parsial dilakukan dengan statistik uji Wald. Hasil dari uji parsial dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Output SPSS Nilai Statistik Uji Secara Parsial Y1

Variabel bebas	Koefisien B	Wald	Sig.	Exp (B)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Klasifikasi Tempat Tinggal (X1)	-0,789	27,359	0,000*	0,454
Jenis Kelamin (X2)	20,808	0,007	0,932	1,088x10 ⁹
Usia (X3)	-20,257	0,004	0,948	0,000
Pendidikan terakhir (X4)	0,326	9,142	0,002*	1,385
Keahlian (X5)	-2,323	1,552	0,000*	0,098
Lapangan Usaha (X6)	-58,792	0,005	0,947	0,000
Klasifikasi Tempat Tinggal (X1)* Pendidikan terakhir (X4)	-0,904	31,478	0,000*	0,405
<i>Constant</i>	40,215	0,002	0,962	2,918x10 ¹⁷

*signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen

Sumber: BPS (2021), diolah.

Variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19, yaitu variabel bebas yang mempunyai nilai signifikansi uji Wald kurang dari 0,05. Berdasarkan Tabel 6, variabel yang signifikan mempengaruhi peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19, yaitu klasifikasi tempat tinggal, pendidikan terakhir, keahlian, dan interaksi antara variabel klasifikasi tempat tinggal dan pendidikan terakhir. Interaksi antar variabel untuk mengetahui apakah adanya interaksi antar variabel bebas memengaruhi penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19.

6. Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*)

Kecenderungan pengaruh untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dapat dilihat dari *odds ratio* yang merupakan nilai dari $\exp(\beta)$ pada kolom (5) Tabel 7.

Interpretasi *Odds Ratio*

Dari kolom (5) Tabel 7, dapat dijelaskan kecenderungan dari masing-masing variabel bebas yang memengaruhi penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19.

Klasifikasi Tempat Tinggal (X1)

Klasifikasi tempat tinggal (X1) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,454 dan bernilai negatif, artinya penduduk yang tinggal di pedesaan memiliki peluang 0,5 kali lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dibanding penduduk di perkotaan. Lapangan kerja di pedesaan masih didominasi oleh sektor pertanian dan dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Meskipun demikian, upah terendah justru diterima oleh buruh yang bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Adanya pandemi COVID-19 juga memperburuk kondisi ini dan dapat menggerus minat tenaga kerja untuk bertahan pada pekerjaan di sektor pertanian.

Pendidikan terakhir (X4)

Variabel pendidikan terakhir juga signifikan memengaruhi peluang penduduk untuk sementara tidak bekerja karena terdampak COVID-19. Variabel ini menghasilkan nilai *odds ratio* sebesar 1,385 ($\exp 0,326$), artinya tenaga kerja yang memiliki pendidikan SMA ke bawah memiliki peluang 1,4 kali lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dibandingkan tenaga kerja yang sudah menamatkan perguruan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpendidikan rendah memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. Selain itu menurut data Sakernas Agustus 2021, persentase tenaga kerja yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 dengan pendidikan rendah (SMA ke bawah) lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi.

Keahlian (X5)

Keahlian memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang penduduk untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19, dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,098 ($\exp -2,323$), artinya penduduk yang pernah mengikuti pelatihan keahlian memiliki peluang 0,1 kali lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19 dibandingkan dengan penduduk yang tidak pernah mengikuti pelatihan. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis awal penelitian ini. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan umumnya memiliki *skill* yang lebih matang. Mereka lebih berani untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha yang lain dalam menyikapi kondisi pada masa pandemi. Sehingga status sementara tidak bekerja saat ini terjadi karena kemungkinan mereka sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha.

*Interaksi antara Variabel Klasifikasi Tempat Tinggal dan Pendidikan Terakhir (X1*X4)*

Interaksi antara klasifikasi tempat tinggal (X1) dan pendidikan tertinggi (X4), memiliki *odds ratio* sebesar 0,405 ($\exp -0,904$). Tenaga kerja yang tinggal di pedesaan dan berpendidikan tinggi memiliki peluang 0,4 kali lebih tinggi untuk sementara tidak bekerja karena COVID-19. Sektor pertanian lebih banyak berada di daerah pedesaan. Upah yang rendah pada sektor pertanian dapat menjadi motivasi tenaga kerja dengan pendidikan tinggi yang tinggal di pedesaan untuk mencari pekerjaan lain yang lebih layak sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Hasil Pemodelan Penduduk yang Menganggur karena COVID-19

1. Pembentukan Model

Model regresi logistik biner dengan metode *enter* digunakan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap peluang penduduk menjadi pengangguran karena COVID-19. Variabel bebas tersebut, yaitu klasifikasi tempat tinggal (X1), jenis kelamin (X2), usia (X3), pendidikan terakhir (X4), dan keahlian (X5). Model regresi logistik biner yang terbentuk, yaitu :

$$\hat{g}(x)_2 = 18,398 + 0,638x_1 - 0,319x_4 + 1,815x_5 \quad (5)$$

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan Tabel 5, hasil statistik uji Hosmer dan Lemeshow menghasilkan p-value sebesar 1,000 sehingga dengan tingkat signifikansi 5 persen, maka dapat disimpulkan gagal tolak H_0 ($p\text{ value} > 0,05$) yang menunjukkan bahwa model dapat dinyatakan fit.

3. Pengujian Signifikansi Parameter secara Simultan

Hasil pengujian diperoleh dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* pada Tabel 6, menunjukkan nilai signifikansi uji G sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga keputusan yang diambil, yaitu tolak H_0 , artinya terdapat minimal satu variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficient* Y2

<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
(1)	(2)	(3)
10.231,988	6	0,000

4. Pengujian Signifikansi Parameter secara Partial

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian secara parsial, Pengujian parsial dilakukan dengan statistik uji Wald untuk mengetahui seberapa banyak variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peluang penduduk untuk menjadi pengangguran karena COVID-19. Hasil dari uji parsial dapat dilihat pada Tabel 9. berikut:

Tabel 9. *Output* SPSS Nilai Statistik Uji Secara Parsial Y2

Variabel bebas	Koefisien B	Wald	Sig.	Exp(B)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Klasifikasi Tempat Tinggal (X1)	0,638	18,999	0,000*	1,893
Jenis Kelamin (X2)	-20,243	0,007	0,931	0,000
Usia (X3)	18,874	0,004	0,949	1,574x10 ⁸
Pendidikan terakhir (X4)	-0,319	8,907	0,003*	0,727
Keahlian (X5)	1,815	215,462	0,000*	6,141
Klasifikasi Tempat Tinggal (X1)* Pendidikan terakhir (X4)	19,606	0,006	0,936	3,272x10 ⁸
<i>Constant</i>	18,398	0,006	0,937	9,773x10 ⁷

*signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen

Sumber: BPS (2021), diolah.

Variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap peluang penduduk menjadi pengangguran karena COVID-19, yaitu variabel bebas yang memiliki nilai signifikansi uji Wald kurang dari 5 persen. Berdasarkan Tabel 9, variabel yang signifikan mempengaruhi peluang penduduk menjadi pengangguran karena COVID-19, yaitu klasifikasi tempat tinggal, pendidikan terakhir, dan keahlian.

5. Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*)

Kecenderungan pengaruh untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel peluang penduduk menjadi pengangguran karena COVID-19 dapat dilihat dari *odds ratio* yang merupakan nilai $\exp(\beta)$ pada kolom (5) Tabel 9.

Interpretasi *Odds Ratio*

Dari kolom (5) Tabel 8, dapat dijelaskan kecenderungan dari masing-masing variabel bebas yang memengaruhi penduduk menjadi pengangguran karena COVID-19.

Klasifikasi Tempat Tinggal (X1)

Nilai *odds ratio* pada variabel klasifikasi tempat tinggal sebesar 1,893 ($\exp 0,638$), artinya penduduk yang tinggal perkotaan memiliki peluang hampir 2 (dua) kali lebih tinggi untuk menjadi pengangguran karena COVID-19 jika dibandingkan dengan penduduk di perdesaan. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis awal penelitian bahwa penduduk di perkotaan cenderung lebih rentan menjadi pengangguran karena COVID-19.

Pendidikan Terakhir (X4)

Variabel pendidikan terakhir signifikan mempengaruhi peluang penduduk menjadi pengangguran karena COVID-19 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,727 ($\exp -0,319$) yang berarti penduduk dengan pendidikan tinggi (tamat perguruan tinggi) memiliki peluang 0,7 kali lebih tinggi untuk menjadi pengangguran karena COVID-19 jika dibandingkan dengan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan SMA ke bawah.

Meskipun tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa penduduk berpendidikan rendah memiliki peluang lebih tinggi untuk menjadi pengangguran karena COVID-19 dibandingkan dengan penduduk berpendidikan tinggi, tetapi kondisi ini bisa saja terjadi karena pekerja dengan pendidikan rendah tetap dipertahankan karena umumnya memiliki upah rendah. Di sisi lain, pekerja dengan kategori tersebut juga biasanya memiliki pilihan yang terbatas dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keahlian (X5)

Faktor keahlian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang penduduk untuk menjadi pengangguran karena COVID-19. Nilai *odds ratio* variabel keahlian sebesar 6,141 ($\exp 1,815$), artinya penduduk yang tidak pernah mengikuti pelatihan keahlian memiliki peluang 6 (enam) kali lebih tinggi untuk menjadi pengangguran karena COVID-19 dibandingkan dengan penduduk yang pernah mengikuti pelatihan keahlian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis penelitian yang telah dilakukan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat sebanyak 5,61 persen penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 di Kalimantan Barat.
2. Karakteristik penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19 di Kalimantan Barat dominan bertempat tinggal di perkotaan, berusia dewasa, memiliki pendidikan terakhir SMA ke bawah, dan tidak pernah mengikuti pelatihan. Distribusi penduduk sementara tidak bekerja karena dampak COVID-19 menurut jenis kelamin dan lapangan usaha cenderung merata.
3. Sebanyak 13,45 persen penduduk menganggur karena terdampak pandemi COVID-19 di Kalimantan Barat.

4. Distribusi pengangguran karena COVID-19 di Kalimantan Barat didominasi oleh penduduk yang bertempat tinggal di daerah perkotaan, penduduk laki-laki, berusia dewasa, berpendidikan SMA ke bawah, dan penduduk yang tidak pernah mengikuti pelatihan keahlian.
5. Variabel yang signifikan mempengaruhi peluang penduduk sementara tidak bekerja karena COVID-19, yaitu klasifikasi tempat tinggal, pendidikan terakhir, keahlian, dan interaksi antara variabel klasifikasi tempat tinggal dan pendidikan terakhir.
6. Variabel yang signifikan mempengaruhi peluang penduduk menjadi pengangguran karena COVID-19, yaitu klasifikasi tempat tinggal, pendidikan terakhir, dan keahlian.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendidikan dan keahlian penduduk di Kalimantan Barat melalui program bantuan biaya pendidikan tinggi dan pelatihan kerja dari pemerintah daerah.
2. Meningkatkan keahlian dan jiwa kewirausahaan penduduk dengan mengoptimalkan manfaat program kartu Pra-Kerja
3. Peningkatan peran pendidikan dalam menggalakan jiwa kewirausahaan.
4. Peningkatan keahlian penduduk desa untuk menjadi petani modern dengan program pelatihan dari pemerintah.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain dan interaksi antar variabel yang diduga berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2000). *Categorical Data Analysis (2nd ed)*. New York: John Wiley & Sons.
- Anas, A. Y., Riana, A.W., & Apsari, N.C. (2015). *Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan*. Bandung. BPS Provinsi Kalimantan Barat. (2020a, November 5). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Barat Agustus 2020*. Berita Resmi Statistik No.62/11/61/Th.XXII, 5 November 2020.
- BPS Provinsi Kalimantan Barat. (2021a, Mei 5). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Barat Februari 2021*. Berita Resmi Statistik No.29/05/61/Th.XXIV, 5 Mei 2021.
- BPS Provinsi Kalimantan Barat. (2021b, November 5). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Barat Agustus 2021*. Berita Resmi Statistik No.60/11/61/Th. XXIV, 5 November 2021.
- BPS. (2021). *Analisis Isu Terkini 2021*. Jakarta: BPS.
- Hosmer, D. W & S. Lemeshow. (2013). *Applied Logistic Regression*. New York: John Wiley & Sons.
- ILO & OECD. (2020). *The impact of the COVID-19 pandemic on jobs and incomes in G20 economies*. Saudi Arabia's G20 Presidency 2020.
- ILO & OECD. (2020b). *Women at Work in G20 countries: Progress and policy action since 2019*. G20 Saudi Arabia.
- Ngadi, N., Meilianna, R., & Purba, Y. A. (2020, Juli). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia, Juli (Demografi dan COVID-19)*, 43-48.
- Slamet, J. P. (2020). Peta Sebaran Kasus Covid-19 di Akhir Bulan. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/peta-tematik/peta-sebaran-kasus-covid-19-di-akhir-bulan> [14 Juni 2022].
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Virby, Shelby. (2021). Tak Pandang Bulu, Dampak COVID-19 Berimbas di Berbagai Sektor. <https://lppm.unpam.ac.id/2021/01/07/tak-pandang-bulu-dampak-covid-19-berimbas-di-berbagai-sektor/> [14 Juni 2022]